

## Pengembangan dan Pendayagunaan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan

Frisca Vania Audy<sup>1</sup>, Asep Saeful Rohman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Padjadjaran  
Jln. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat  
Tlp. 085893182403, *E-mail*: asep.saeful@unpad.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kerja sama Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan dalam mengembangkan dan mendayagunakan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian pada kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan. Hasil penelitian menunjukkan rencana kegiatan yang disepakati berupa keanggotaan perpustakaan, peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan, penelitian kepustakaan, pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan, serta pra akreditasi dan akreditasi. Namun, karena terkendala COVID-19 sehingga kegiatan yang terealisasi hanya pra akreditasi dan akreditasi. Kegiatan akreditasi menghasilkan Universitas Katolik Parahyangan meraih akreditasi A dalam Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Kata kunci: Kerja sama perpustakaan, Pengembangan perpustakaan, Pendayagunaan perpustakaan

### Abstract

**Library Development and Utilization Through Interlibrary Cooperation.** This research discusses the collaboration between the West Java Dispusipda and Parahyangan Catholic University in developing and utilizing libraries. The research method used in this research is qualitative research. The research focuses on collaborative activities carried out by the West Java Dispusipda and Parahyangan Catholic University. The research results show that the agreed activity plan is in the form of library membership, increasing the competency of library staff, library research, social inclusion-based library development, development of library facilities and collections, and pre-accreditation and accreditation. However, due to COVID-19 constraints, only pre-accreditation and accreditation activities were realized. Accreditation activities resulted in Parahyangan Catholic University achieving A Higher Education Library Accreditation accreditation.

Keywords: Library cooperation, Library development, Library utilization

### A. Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tidak hanya menyimpan buku saja, melainkan juga sebagai sumber informasi berbasis digital yang dapat diakses oleh pemustaka tanpa batasan tempat dan waktu

(Adji, 2019). Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan sumber pengetahuan yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta penelitian. Untuk itu, perpustakaan perlu terus menerus mengembangkan diri dalam berbagai aspek, seperti koleksi dan layanan

agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat (Dispusipda Jabar) sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam memberikan akses informasi, menyadari pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung perkembangan ilmu dan teknologi di wilayahnya (Gunawan, 2023). Dispusipda Jabar bertanggung jawab dalam mengembangkan perpustakaan di provinsi Jawa Barat sehingga terus berupaya dalam melakukan pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan. Cara yang dinilai efektif dalam mengembangkan dan mendayagunakan perpustakaan adalah dengan melakukan kerja sama perpustakaan.

Kerja sama perpustakaan merupakan kerja sama antar dua perpustakaan atau lebih. Menurut Prasetya (2021), kerja sama perpustakaan dinilai penting karena tidak satu pun perpustakaan yang mampu melakukan pengoperasian secara mandiri dalam hal kepemilikan koleksi maupun pemenuhan kebutuhan informasi. Bagi perpustakaan yang memiliki sedikit koleksi, kerja sama antar perpustakaan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Pada umumnya, setelah dicapai kesepakatan bekerjasama maka perwakilan perpustakaan akan menyetujui suatu rencana dan bentuk kerja sama yang akan dilakukan bersama. Persetujuan kerja sama yang dimaksud terbagi menjadi dua, yaitu persetujuan secara tertulis dan tidak tertulis. Persetujuan tertulis merupakan persetujuan yang dibuat dengan ditandatangani setiap perwakilan perpustakaan yang terlibat kerja sama.

Contoh jenis persetujuan tertulis yaitu kerja sama *Library Acquisition Project* yang dilaksanakan oleh *Library of Congress* dalam pembelian terbitan Indonesia. Sedangkan bentuk persetujuan tidak tertulis contohnya yaitu pada Jaringan Dokumentasi dan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau yang disingkat IPTEK yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam pelaksanaan kerja sama, perpustakaan peserta biasanya sepakat untuk melakukan kerja

sama dalam pendayagunaan koleksi, namun tidak ada persetujuan tertulis yang dibuat oleh tiap peserta perpustakaan tersebut.

Prasetya (2021) mengungkapkan faktor-faktor krusial yang perlu diperhatikan jika ingin melaksanakan kerja sama sehingga menghasilkan kesepakatan kedua belah pihak, baik secara tertulis maupun secara langsung, diantaranya: (1) alasan dan tujuan dilakukan kerja sama, bertujuan untuk memastikan setiap pihak yang berkaitan mempunyai tujuan yang jelas dan sama; (2) ruang lingkup kerja sama, bertujuan untuk memberikan gambaran jelas akan harapan dari setiap pihak yang terlibat dan hal-hal apa saja yang sudah termasuk dalam kerja sama. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan agar semua pihak terfokus pada area yang telah disepakati; (3) pihak-pihak yang ikut serta dalam kerja sama, tujuannya untuk mengetahui siapa saja yang terlibat guna memastikan tanggung jawab, hak, dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan mengetahui hal tersebut, komunikasi yang terjalin akan lebih efektif dan mengurangi terjadinya konflik antar pihak; (4) waktu dimulai dan berakhirnya kerja sama, bertujuan untuk penetapan jangka waktu dan memberikan batasan maupun urgensi kerja sama yang dilakukan. Pemberian waktu kerja sama juga membantu dalam pembentukan perencanaan dan evaluasi yang akan dilakukan setelah kerja sama selesai; (5) hubungan antar anggota yang terlibat dalam kerja sama, bertujuan untuk menjaga hubungan baik antar perpustakaan agar terwujud keberhasilan kerja sama. Kunci kerja sama yang efektif adalah adanya keterbukaan, komunikasi, rasa saling percaya antar anggota, dan menghargai kontribusi setiap pihak; (6) pembagian kerja untuk menghindari terjadinya duplikasi, hal ini bertujuan untuk mengalokasikan pembagian tugas agar tugas yang diberikan jelas dan terhindar dari duplikasi sehingga tugas yang dikerjakan efisien dan produktif. Dengan membagi pekerjaan dengan jelas akan membantu setiap peran dalam memahami *job desk* masing-masing; (7) pembiayaan yang akan dilakukan, tujuannya untuk me-

mastikan kerja sama berlangsung dengan lancar tanpa kendala dari segi finansial. Hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah menentukan sumber dana yang akan digunakan, mengalokasikan anggaran yang akan dipakai saat kerja sama berlangsung, dan menentukan pertanggungjawaban finansial; dan (8) kemungkinan menggunakan teknologi canggih sebagai bentuk penyesuaian dengan era digital yang semakin berkembang dan dengan teknologi mutakhir. Kerja sama dapat dijalankan dengan memanfaatkan teknologi sehingga berjalan dengan lebih mudah dan lebih efektif. Peserta kerja sama dapat menentukan terlebih dahulu teknologi yang akan digunakan, pengimplementasian yang akan dilakukan, serta menentukan siapa saja yang akan bertanggung jawab atas penggunaan teknologi.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka kerja sama yang akan dilaksanakan dapat lebih terstruktur, efektif, efisien, dan tercapai sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Faktor-faktor tersebut tidak sepenuhnya berlaku untuk setiap jenis kerja sama, maka untuk keefektifan perlu disesuaikan dengan jenis kerja sama yang akan dilakukan.

Adapun jenis-jenis kerja sama perpustakaan diantaranya: (1) Kerja sama pengadaan, kerja sama ini dilaksanakan oleh dua perpustakaan atau lebih dibidang pengadaan bahan pustaka. Teknisnya, setiap perpustakaan berusaha memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya baik berdasarkan permintaan langsung ataupun melalui usulan pustakawan. Pengadaan bahan pustaka dikoordinasi oleh perpustakaan yang ditunjuk sebagai penanggungjawab kerja sama. Meskipun bahan pustaka disimpan di perpustakaan yang mengajukan permintaan, tetapi bahan pustaka tersebut dapat diakses bersama oleh pemustaka dari semua perpustakaan yang terlibat; (2) Kerja sama pertukaran dan redistribusi, kerja sama ini dilaksanakan dengan melakukan penukaran badan induk perpustakaan dengan perpustakaan lainnya tanpa perlu pembelian. Cara ini efektif apabila ingin mendapatkan publikasi yang tidak diperjualbelikan ataupun publikasi langka. Kerja sama ini dilaksanakan dengan prinsip satu lawan satu yang

diartikan sebagai setiap publikasi yang ditukar tidak menghitung faktor lain, seperti banyaknya halaman, tebal tipis, ataupun harga yang tertera. Kerja sama redistribusi diartikan sebagai kerja sama yang dilaksanakan oleh dua perpustakaan atau lebih dalam menempatkan koleksi yang sudah tidak digunakan ke perpustakaan yang membutuhkan koleksi bahan pustaka tersebut; (3) Kerja sama pengolahan, kerja sama ini dilakukan dalam bentuk pengolahan bahan pustaka. Umumnya dilakukan dengan pola tertentu sesuai dengan cabang yang dimiliki. Kegiatan pengolahan bahan pustaka dikerjakan oleh perpustakaan yang disepakati menjadi penanggungjawab kerja sama; (4) Kerja sama penyediaan fasilitas, ini dilakukan dalam bentuk kerja sama penyediaan fasilitas berupa penggunaan koleksi, penggunaan jasa perpustakaan, seperti: pencarian informasi kilat, penggunaan mesin fotokopi, dll. Kerja sama ini tidak membuka kesempatan untuk melakukan peminjaman; (5) Kerja sama pinjam antar pustakawan, kerja sama ini dilaksanakan apabila pemustaka ingin meminjam bahan pustaka namun perpustakaan tidak menyediakan koleksi tersebut, sehingga perpustakaan melakukan peminjaman koleksi kepada perpustakaan yang memiliki koleksi yang dimaksud. Bahan pustaka yang dipinjamkan menjadi tanggung jawab perpustakaan yang meminjamkan ke pemustakanya; (6) Kerja sama antar pustakawan, kerja sama ini dilakukan dalam pemecahan masalah yang sedang dialami pustakawan. Contohnya, penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antar pustakawan, pelatihan untuk pustakawan, dll; (7) Kerja sama penyusunan katalog induk, kerja sama ini dilaksanakan oleh dua atau lebih perpustakaan dalam melakukan penyusunan katalog perpustakaan. Katalog yang dibuat berisikan keterangan mengenai buku yang dimiliki serta keterangan mengenai lokasi buku tersebut; dan (8) Kerja sama pemberian jasa dan informasi, kerja sama ini dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan yang saling memberikan jasa informasi. Dalam kerja sama ini semua sumber daya yang ada di perpustakaan terlibat sehingga tidak hanya terbatas pada

silang pinjam antar perpustakaan saja. Kerja sama dengan perpustakaan lain atau sumber informasi lain dapat meningkatkan layanan karena sebesar apapun sebuah perpustakaan belum tentu dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (Suratmi, 2021).

Bentuk kerja sama antar perpustakaan telah dilaksanakan oleh Dispusipda Jabar dengan Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan. Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) sebagai salah satu perguruan tinggi ternama di Jawa Barat yang memiliki akreditasi unggul dan reputasi baik dalam bidang pendidikan dan penelitian. Kombinasi kerja sama yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan berupa kerja sama pengadaan, kerja sama penyediaan fasilitas, kerja sama antar pustakawan, dan kerja sama pemberian jasa dan informasi.

Dikatakan kerja sama pengadaan karena sivitas akademika Universitas Katolik Parahyangan memperoleh tambahan alternatif sumber informasi. Hal ini dikarenakan Dispusipda Jabar menyediakan koleksi yang lengkap dan selalu *update*. Kerja sama penyediaan fasilitas yang dilakukan dalam bentuk sivitas akademika Universitas Katolik Parahyangan menjadi anggota Dispusipda Jabar agar dapat melakukan peminjaman koleksi serta memanfaatkan fasilitas layanan yang disediakan perpustakaan baik secara *online* maupun *offline*. Selanjutnya kerja sama antar pustakawan dilaksanakan dalam bentuk berbagi pengetahuan dan penelitian antar pustakawan.

Terakhir, kerja sama pemberian jasa dan informasi yang dilakukan terkait kegiatan pendayagunaan perpustakaan dan akreditasi. Kerja sama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat dengan Universitas Katolik Parahyangan diharapkan mampu mewujudkan pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan baik untuk civitas Universitas Katolik Parahyangan maupun Dispusipda Jabar.

Menurut Chairiyah dan Hanum (2019), pemberdayaan perpustakaan adalah sebuah upaya guna mengoptimalkan atau pendayagunaan unsur-unsur yang terdapat di perpustakaan, yaitu koleksi, layanan,

penyiapan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan infrastruktur, dan penginformasian atau mempromosikan koleksi dan jasa kepada masyarakat. Pentingnya dilakukan penggabungan unsur sumber daya, pengetahuan, dan teknologi antara lembaga pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan, penelitian, dan layanan masyarakat di Jawa Barat. Oleh sebab itu, kerja sama ini penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui tantangan dan manfaat yang diperoleh dari kerja sama yang telah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mendayagunakan perpustakaan, baik untuk Dispusipda Jabar maupun Universitas Katolik Parahyangan. Kerja sama antar Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan telah menghasilkan beberapa hal diantaranya, dilaksanakannya pra akreditasi dan akreditasi yang dilakukan oleh Universitas Katolik Parahyangan dalam Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Penelitian terdahulu yang dikutip oleh penulis adalah karya dari Primadani Prasetya (2021), yang berjudul “Kerja sama Perpustakaan”. Prasetya mengungkapkan alasan penting dilakukannya kerja sama perpustakaan adalah karena kerja sama perpustakaan dilaksanakan dengan konsep bahwa perpustakaan akan semakin kuat dan efektif apabila berkelompok maka akan semakin besar dibandingkan bila dijalankan secara masing-masing. Prinsip yang diterapkan dalam kerja sama perpustakaan adalah bahwa perpustakaan tidak ada yang memiliki koleksi lengkap sempurna, sehingga memerlukan kolaborasi dengan perpustakaan lain. Tujuan pelaksanaan kerja samanya dalam penyediaan dan pendayagunaan koleksi agar sesuai dengan kepentingan pemustaka.

Penelitian selanjutnya yaitu karya dari Hutapepa dkk (2023) yang berjudul “Jaringan Kerja sama Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Kolaborasi antar perpustakaan dilakukan dengan penyediaan layanan perpustakaan terbaik dengan fokus utama pada pemustaka. Dalam melaksanakan kerja sama antar perpustakaan terdapat banyak faktor yang mendukung, diantaranya: (1) kebutuhan informasi

masyarakat semakin meningkat; (2) berkembangnya publikasi akan perkembangan ilmiah yang telah didokumentasikan baik secara cetak, *record*, maupun *online*; (3) meningkatnya kegiatan mengelola informasi; (4) dana, sumber daya manusia, dan informasi yang terbatas; serta (5) akses yang terbatas dan prasarana yang tidak memadai.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Pendekatan deskripsi kualitatif menurut Hutapepa dkk (2023), yaitu sebuah metode penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada deskripsi kualitatif, penekanan lebih diberikan pada proses dan makna. Penggunaan landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan penelitian tetap relevan dengan keadaan di lapangan. Alasan penulis memilih menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif karena perlunya penulis dalam mengamati secara langsung fenomena-fenomena serta isu-isu yang terjadi pada kerja sama antara Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan itu sendiri sehingga memiliki pemahaman mendalam mengenai situasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Penggunaan teknik wawancara dilakukan untuk pengambilan data secara primer. Teknik wawancara merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Teknisnya, penulis menanyakan secara langsung pertanyaan-pertanyaan secara lisan mengenai kerjasama yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan. Alasan memilih teknik wawancara karena penulis merasa perlu mengetahui bagaimana kondisi dan kegiatan apa saja yang berlangsung dalam kerja sama. Selain itu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah penulis siapkan terkait kerja sama yang telah dilakukan. Dalam wawancara yang dilakukan penulis, narasumber yang diwawancarai berasal dari Bidang Bina Perpustakaan dan Budaya Gemar Mem-

baca Dispusipda Jabar.

Teknik pengumpulan data berikutnya yaitu observasi. Kegiatan observasi langsung dilakukan di Dispusipda Jabar untuk pengambilan data sekunder. Penulis memilih teknik observasi karena perlu melihat kondisi perpustakaan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang terakhir, yaitu studi pustaka. Menurut Wekke (2019), studi pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka baik primer ataupun sekunder. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian, lalu data diolah, data diabstraksikan agar mendapatkan informasi seutuhnya dan diinterpretasi sehingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Studi pustaka dalam penelitian ini berperan sebagai pelengkap dan penyempurna data yang dibutuhkan yang didapatkan dari sumber primer dan sumber sekunder sebelumnya.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut Rijali (2018), kegiatan analisis data meliputi: (a) usaha dalam pencarian data merupakan proses lapangan dengan segala persiapan sebelum ke lapangan; (b) menyusun secara sistematis hasil temuan yang ada di lapangan; (c) memaparkan hasil temuan di lapangan; (d) pencarian makna, hal ini dilakukan secara terus menerus hingga tidak ada lagi makna lain sehingga perlunya pemahaman mendalam bagi peneliti terhadap kasus yang diteliti.

Analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) Reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, membuat abstrak dan perubahan data kasar yang muncul dari data tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung hingga data sudah benar-benar terkumpul; b) Penyajian data, yaitu kegiatan saat menyusun sekumpulan informasi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, bentuk yang disajikan dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, grafik, serta bagan. Bentuk-bentuk tersebut memudahkan untuk

melihat kejadian sehingga dapat diputuskan untuk mengambil keputusan atau melakukan analisis ulang; dan c) penarikan kesimpulan, setelah data sudah disajikan atau divisualisasikan, maka kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan. Penulis menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan merupakan data valid dan kredibel. Hal ini dikarenakan penulis bertanggung jawab dalam informasi yang ditulisnya dan memastikan informasi yang ditulis dapat dicerna dengan mudah.

### C. Hasil dan Pembahasan

Universitas Katolik Parahyangan merupakan salah satu universitas yang melakukan kerja sama perpustakaan dengan Dispusipda Jabar. Tujuan dari kerja sama ini untuk mengembangkan dan mendayagunakan perpustakaan serta meningkatkan budaya gemar membaca dan gerakan literasi di Provinsi Jawa Barat.

Kerja sama antara Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan berlaku selama tiga tahun sejak perjanjian kerja sama ditandatangani dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan dari kedua belah pihak yang tetap berpedoman pada ketentuan perundang-undangan. Dispusipda Jabar dan Universitas Katolik Parahyangan sepakat bahwa perjanjian kerja sama tersebut berakhir apabila: (a) jangka waktu telah berakhir; dan (b) salah satu pihak melanggar ketentuan dalam perjanjian kerja sama.

Ruang lingkup kerja sama antara Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan adalah dalam hal: (1) Keanggotaan perpustakaan; (2) Peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan; (3) Penelitian kepustakaan; (4) Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial; (5) Pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan; (6) Kerja sama dalam kegiatan lain yang telah disepakati dari kedua pihak

Keanggotaan perpustakaan berhubungan dengan sivitas akademika Universitas Katolik Parahyangan yang diwajibkan untuk mendaftar keanggotaan Dispusipda Jabar. Pendaftaran keanggotaan perpustakaan ini dilakukan agar sivitas

akademika Universitas Katolik Parahyangan dapat melakukan peminjaman terhadap koleksi buku maupun memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan yang dimiliki Dispusipda Jabar baik secara *online* maupun secara *offline*. Selain itu, tidak hanya berfungsi sebagai identifikasi pengguna dalam menggunakan layanan saja, tetapi sebagai wadah kolaborasi antara Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan agar memaksimalkan pelayanan yang diberikan dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya dari perpustakaan. Oleh karena itu, keanggotaan perpustakaan penting sebagai pintu gerbang kolaborasi yang mendalam bagi Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan.

Peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan penting terutama di era digital dan teknologi informasi yang berkembang semakin cepat. Kompetensi berhubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kinerja pustakawan, seperti dengan melakukan kegiatan magang dan pelatihan baik dari Dispusipda Jabar maupun Universitas Katolik Parahyangan. Kegiatan tersebut menjadikan pustakawan lebih terlatih, berpengalaman, dan lebih profesional dalam bidang kepustakawanan. Pustakawan Universitas Katolik Parahyangan juga diharapkan dapat memberikan pelatihan terkait perpustakaan dan kepustakawanan kepada pustakawan yang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan ada peningkatan kapasitas dan kompetensi tenaga perpustakaan secara menyeluruh sehingga mereka lebih kompeten dan profesional dan dapat membagikan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki kepada pustakawan lain di lingkup Jawa Barat.

Penelitian kepustakaan juga perlu dilakukan agar permasalahan dapat teridentifikasi dan tertangani dengan baik. Perguruan tinggi adalah institusi yang aktif dalam melakukan kajian ataupun penelitian. Diharapkan penelitian kepustakaan yang dilaksanakan di Universitas Katolik Parahyangan dapat melibatkan pustakawan di Dispusipda Jabar, baik dengan ikut serta dalam penelitian maupun dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Dispusipda Jabar. Pertukaran sumber

daya dan data penelitian terkait koleksi perlu terus diperbarui. Dapat juga dilakukan penelitian bersama terkait pengidentifikasian kebutuhan pengguna dan pengembangan metode untuk diterapkan di perpustakaan sehingga lebih efektif dan efisien.

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu terus dilakukan. Di tengah masyarakat yang semakin heterogen, perpustakaan dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai penyedia informasi saja, tetapi juga mewadahi kegiatan masyarakat yang bersifat inklusif. Kerja sama dapat dilakukan dengan saling berbagi metode, sumber daya, dan inisiatif untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan dapat diakses oleh setiap masyarakat dengan tidak memandang latar belakang, kemampuan finansial, atau keberagaman yang ada. Dalam pelaksanaannya, dapat dilakukan dengan membuat program khusus untuk penyandang disabilitas, fasilitas yang memadai bagi kelompok minoritas, serta pelatihan atau sosialisasi kepada pustakawan tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Kerja sama yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebagai usaha peningkatan kualitas literasi masyarakat Jawa Barat. Contohnya, Dispusipda Jabar memberikan penyuluhan akan prosedur dan peraturan, baik yang bersifat teknis maupun administratif yang dalam pelaksanaan kegiatan ini ada mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan. Dispusipda Jabar juga diundang untuk mengirimkan sumber daya manusia sebagai narasumber dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan kepastakaan kepada para mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan.

Kerja sama pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan penting dilakukan. Dispusipda Jabar memfasilitasi sarana dan prasarana serta bahan koleksi yang diperlukan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dari Universitas Katolik Parahyangan. Sarana dan prasarana yang disiapkan dalam rangka kegiatan peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan (pelatihan dan magang) dan juga untuk penelitian kepastakaan. Kedua lembaga

juga mengembangkan perpustakaan dengan saling menukar data, informasi, serta koleksi bahan pustaka yang dimiliki. Dengan kerja sama ini, dapat saling memberikan evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing lembaga agar hasilnya dapat diterapkan sebagai perbaikan pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan.

Ruang lingkup kerja sama kegiatan lain yang telah disepakati dari kedua pihak yang dimaksud adalah kegiatan pra akreditasi dan akreditasi. Dalam hal ini, Universitas Katolik Parahyangan yang akan melaksanakan kegiatan pra akreditasi dan akreditasi dibimbing oleh Dispusipda Jabar. Dalam kegiatan pra akreditasi Dispusipda Jabar membantu Universitas Katolik Parahyangan dalam mempersiapkan diri dan memastikan standar kualitas mereka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelum menjalani proses akreditasi yang lebih formal. Sedangkan, kegiatan akreditasi tujuannya untuk mengukur dan melakukan pengesahan akan kualitas layanan dan manajemen perpustakaan. Dari kegiatan akreditasi yang dilakukan, Universitas Katolik Parahyangan terakreditasi A dalam penilaian Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Dalam pelaksanaan kerja sama ada hal-hal khusus yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak, yaitu: (1) Pihak Dispusipda Jabar maupun pihak Universitas Katolik Parahyangan saling berkoordinasi dalam pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama sesuai dengan ruang lingkup yang telah disepakati; (2) Universitas Katolik Parahyangan akan mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk menjadi anggota perpustakaan Dispusipda Jabar; (3) Universitas Katolik Parahyangan mengajukan permohonan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan, seperti magang dan pelatihan serta penelitian kepastakaan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari Dispusipda Jabar; (4) Dispusipda Jabar memberikan perizinan terhadap Universitas Katolik Parahyangan untuk memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana Dispusipda Jabar bagi mahasiswa dan/atau dosen Universitas Katolik Parahyangan; (5) Dalam keperluan pelaksanaan kegiatan Pendidik-

an dan orientasi mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan perpustakaan, pustakawan Dispusipda Jabar dapat dilibatkan sebagai narasumber; dan (6) Kedua belah pihak akan mengembangkan perpustakaan dengan melakukan pertukaran data, informasi, serta koleksi buku yang dimiliki.

Pelaksanaan kerja sama antara Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan mengalami kendala sehingga belum bisa terlaksana dengan sempurna. Kendala yang dialami dikarenakan kegiatan kerja sama berlangsung pada masa pandemi Covid 19, hal ini berdampak pada pergerakan yang menjadi sangat terbatas. Dari keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan, kegiatan yang terealisasi hanya pra akreditasi dan akreditasi Universitas Katolik Parahyangan dalam Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Kerja sama yang dilaksanakan antara Dispusipda Jabar dengan Universitas Katolik Parahyangan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kerja sama terkendala oleh situasi pandemi sehingga menghambat berbagai aktivitas yang telah direncanakan.

Rencana kegiatan yang semula berupa keanggotaan perpustakaan, peningkatan kompetensi tenaga per-pustakaan, penelitian kepustakaan, pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pengembangan fasilitas dan koleksi perpustakaan, dan akreditasi, kegiatan yang terealisasi berupa dilaksanakannya pra akreditasi dan akreditasi perpustakaan yang dilakukan oleh Universitas Katolik Parahyangan. Hasil kegiatan pra akreditasi menyatakan bahwa Universitas Katolik Parahyangan siap untuk mengikuti kegiatan akreditasi dan hasil dari kegiatan akreditasi yaitu Universitas Katolik Parahyangan meraih akreditasi A.

Saran dari penulis berkaitan dengan kerja sama kedua perpustakaan adalah (1) Karena pandemi Covid 19 menjadi

kendala pelaksanaan kerja sama, sebaiknya dilakukan evaluasi dan penyesuaian kembali rencana alternatif kegiatan yang belum terlaksana; (2) Dalam kegiatan Universitas Katolik Parahyangan mengundang Dispusipda Jabar dalam rangka memberikan wawasan kepustakawanan, sebagai perwujudan perpustakaan berbasis inklusi sosial, akan lebih baik jika kegiatan tersebut terbuka untuk umum agar masyarakat juga mendapatkan informasi yang diperlukan.

#### Kepustakaan

- Elisa Ananda Br Hutapepa, Indah Lestari, Umar Ariansyah Siregar, Febri Dwi Sasmita, Yusniah. 2023. "Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Dewatuna* 3(1): 444–52.
- Pratiwi Anindita Adji, Tamara Adriani Salim. 2019. "Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa." *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia* 4(2): 150–58.
- Primadani Prasetya, Ayu Fenny. 2021. *Kerjasama Perpustakaan*. Kalimantan Selatan.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadbarah* 17(33): 81–95.
- Sulistiana Gunawan, Indah. 2023. "Strategi Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Lembaga (Analisis Deskriptif Pada Humas Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat)." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Suratmi, Isti. 2021. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerjasama Antar Perpustakaan." 1(2): 55–59.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.